

IMPLEMENTASI POSTER EDU-EKOWISATA UNTUK PENGUATAN LITERASI LINGKUNGAN PENGELOLA DAN WISATAWAN DI KAWASAN LOMBOK

**Ermia Hidayanti^{1*}, Yayuk Andayani², Dyah Puspitasari Ningthias³,
Sunniarti Ariani⁴, Anindita Sulistiya Hangesti Mandra Kusuma⁵**

^{1,2,3,4}Pendidikan Kimia, FKIP, University of Mataram, Indonesia

⁵Pendidikan Biologi, FKIP, University of Mataram, Indonesia

*E-mail: ermiahdyt@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan peningkatan literasi lingkungan bagi pengelola wisata dan wisatawan agar aktivitas wisata tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Namun, pada beberapa kawasan wisata di Lombok masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya kesadaran lingkungan baik pengelola dan wisatawan, seperti pengelolaan sampah yang kurang optimal dan minimnya media edukasi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan poster edu-ekowisata sebagai media edukasi dalam menguatkan literasi lingkungan pengelola dan wisatawan di kawasan wisata Lombok. Lokasi pengabdian berada di sembilan titik diantaranya Universitas Mataram, Danau Biru, Desa Adat Sade, Desa Kerujuk, Goa Lawah, Pantai Cemare, Pantai Kerandangan, Tiu Roton, dan Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola wisata, analisis literatur untuk menentukan konten sains yang relevan, penyusunan poster edu-ekowisata, pencetakan poster, sosialisasi dan diseminasi poster pada lokasi wisata, serta evaluasi respons pengelola dan wisatawan melalui kuesioner postes. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa poster edu-ekowisata memperoleh respons yang sangat positif dari 39 pengelola wisata dan wisatawan. Sebanyak 82% responden menyatakan bahwa poster dapat menambah pengetahuan tentang ekowisata, 74% menyatakan poster meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan, dan mayoritas responden menilai desain serta informasi pada poster mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa poster edu-ekowisata dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Lombok. Disarankan agar pengelola wisata dan pemangku kepentingan secara berkelanjutan mengembangkan serta memperluas penggunaan media edukasi seperti poster edu-ekowisata yang inovatif dan kontekstual guna meningkatkan literasi lingkungan dan praktik pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Lombok.

Kata Kunci: Ekowisata; Literasi Lingkungan; Lombok; Pariwisata Berkelanjutan; Poster Edukasi.

ABSTRACT

The development of sustainable tourism requires improving environmental literacy among tourism managers and visitors to ensure that tourism activities do not negatively impact the environment. However, several tourist destinations in Lombok still face environmental challenges due to low levels of environmental awareness among both tourism managers and visitors, including inadequate waste management and limited availability of environmental education materials. Therefore, this community service program aimed to implement Edu-ecotourism posters as educational media to strengthen the environmental literacy of tourism managers and visitors in Lombok tourism areas. The program was conducted at nine locations, namely the University of Mataram, Blue Lake (Danau Biru), Sade Traditional Village, Kerujuk Village, Goa Lawah, Cemare Beach, Kerandangan Beach, Tiu Roton, and Suranadi Nature Tourism Park. The program was conducted in six stages that included field observation, interviews with tourism managers, literature analysis to identify relevant scientific content, development of edu-ecotourism posters, socialization and dissemination of the posters at tourism sites, and evaluation of responses from tourism managers and visitors through a post-test questionnaire. The results showed that the Edu-ecotourism posters received very positive responses from respondents. A total of 82% of respondents stated that the posters increased their knowledge of ecotourism, while 74% reported that the posters enhanced their awareness of environmental conservation. In addition, most respondents considered the poster design and information to be clear and easy to understand. These findings indicate that Edu-ecotourism posters can serve as effective educational media to improve environmental literacy and support the development of sustainable tourism in Lombok. It is recommended that tourism managers and stakeholders continuously develop and expand the use of educational media such as innovative and contextual edu-ecotourism posters to enhance environmental literacy and promote sustainable tourism practices in Lombok's tourist destinations.

Keywords: *Ecotourism; Educational Posters; Environmental Literacy; Lombok; Sustainable Tourism.*

Article History:	
Diterima	: 22-03-2026
Disetujui	: 13-04-2026
Diterbitkan Online	: 20-04-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pengembangan wilayah berbasis potensi lokal. Di Indonesia, sektor pariwisata juga berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara bertanggung jawab (Amirullah et al., 2024). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pengelolaan destinasi wisata adalah konsep ekowisata, yaitu bentuk pariwisata yang menekankan pada konservasi lingkungan, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Pengelolaan ekowisata yang efektif dan berkelanjutan memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata agar keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan (Muharam & Rusli, 2025). Saat ini, Indonesia melalui

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism*. Dalam upaya mengembangkan *sustainable tourism*, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan, diantaranya pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosioekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environmental sustainability*) (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Konsep *sustainable tourism* sudah mulai diterapkan juga di berbagai daerah di Indonesia. Sejak tahun 2022 hingga 2025, perhatian akademisi terhadap isu ekowisata dan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lombok mulai meningkat. Peningkatan ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pemulihan sektor pariwisata pasca gempa Lombok 2018, inisiasi Geopark Rinjani Lombok, dan meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan (Anggratyas, 2025). Dalam praktiknya, pengembangan ekowisata tidak hanya bergantung pada potensi alam yang dimiliki suatu daerah saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi lingkungan pengelola destinasi wisata. Literasi lingkungan mencakup pemahaman, sikap, serta perilaku individu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab (Sucilestari et al., 2025). Literasi lingkungan pengelola wisata yang baik dapat mendorong praktik pengelolaan destinasi yang lebih ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang efektif, penyediaan fasilitas ramah lingkungan, serta penyampaian pesan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sebaliknya, rendahnya literasi lingkungan pada pengelola wisata dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan di kawasan wisata, termasuk penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan menurunnya kualitas pengalaman wisata.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mitra pengelola wisata di beberapa destinasi wisata di Lombok seperti Danau Biru, Desa Adat Sade, Desa Kerujuk, Goa Lawah, Pantai Cemare, Pantai Nipah, Tiu Roton, dan Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi, diperoleh informasi bahwa masalah yang masih belum terselesaikan yakni terkait sampah. Banyak wisatawan masih belum memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan di lokasi wisata. Selain itu, beberapa lokasi wisata di Lombok belum memiliki fasilitas tong sampah yang memadai dan terstandar, sehingga tempat sampah masih dicampur untuk sampah organik dan nonorganik. Meskipun ada juga pengelola wisata yang sudah sadar dalam pengelolaan wisata, praktiknya sering kali tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Oleh sebab itu, pengelola bekerja keras untuk membersihkan lokasi wisata di saat pengunjung tidak terlalu ramai. Belum adanya media edukasi terkait menjaga lingkungan di lokasi diduga menjadi penyebab kurangnya kesadaran wisatawan dan pengelola wisata untuk menerapkan *sustainable tourism*. Kurangnya edukasi kepada wisatawan juga menyebabkan pengunjung tidak memahami potensi lingkungan yang dimiliki suatu destinasi serta tidak memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan wisata yang mereka kunjungi. Penelitian Üzülmez et al. (2023), menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan wisatawan dan pelaku wisata memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

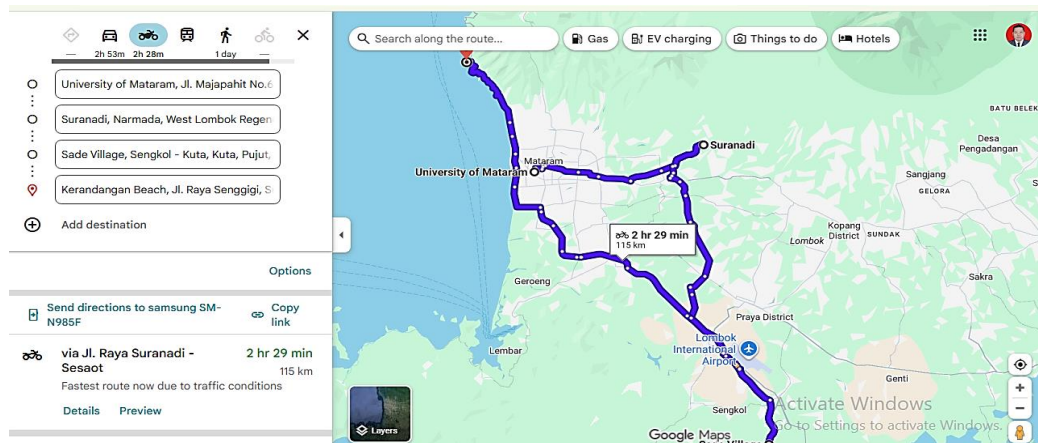
Dalam konteks pengelolaan destinasi wisata di Lombok, berbagai program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan pada pelaku wisata dapat memberikan dampak positif terhadap praktik pengelolaan lingkungan di kawasan wisata. Program pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), misalnya, terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku wisata mengenai pengelolaan sampah dan praktik wisata berkelanjutan, sehingga mendorong terbentuknya kegiatan seperti *beach clean-up*, sistem pemilahan sampah, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan destinasi wisata (Abdurrahman et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi lingkungan pada pengelola wisata dan wisatawan adalah melalui penggunaan media edukasi visual, seperti poster atau infografis edukatif. Poster edukasi dapat berfungsi sebagai media komunikasi lingkungan yang membantu menyampaikan pesan konservasi kepada pengunjung sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan pada pengelola destinasi wisata. Edukasi lingkungan melalui media interpretasi seperti poster juga dapat menjadi strategi efektif untuk membangun perilaku wisata yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Pratama et al., 2024).

Selain itu, integrasi pendekatan edukasi dalam pengembangan pariwisata juga semakin berkembang melalui konsep edutourism atau wisata edukatif yang menggabungkan pengalaman wisata dengan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan destinasi wisata tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga dapat menjadi ruang pembelajaran bagi pengelola wisata dan wisatawan mengenai isu lingkungan dan keberlanjutan (Raden et al., 2026). Dengan demikian, penyediaan media edukasi poster yang komunikatif dan kontekstual menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung transformasi destinasi wisata menuju ekowisata berkelanjutan di Pulau Lombok.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, waktu, dan Peserta Kegiatan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berlokasi di 9 titik lokasi di antaranya Universitas Mataram, Danau Biru, Desa Adat Sade, Desa Kerujuk, Goa Lawah, Pantai Cemare, Pantai Kerandangan, Tiu Roton, dan Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi. Waktu pelaksanaan PKM ini selama 2 bulan (Mei-Juni 2025). Peserta kegiatan PKM ini, yakni 27 mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram dan 22 pengelola wisata serta wisatawan di Kawasan Lombok.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM.

Universitas Mataram berlokasi di Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram. Lokasi ini berada di pusat kota dengan akses jalan yang mudah dijangkau, dekat dengan berbagai fasilitas umum, serta menjadi titik awal strategis sebelum menuju beberapa kawasan wisata lain di Lombok seperti Suranadi di Narmada Lombok Barat berjarak 18 KM (30 menit), kemudian Desa Sade di Lombok Tengah berjarak 1 KM (40 menit), dan lain-lain.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan mengikuti tahapan kegiatan pengabdian, di antaranya, yakni pedoman wawancara pengelola wisata dan wisatawan, lembar observasi lokasi wisata berupa *checklist*, dan kuesioner Likert 4 opsi untuk mengetahui respons pengelola wisata dan wisatawan.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan mahasiswa, pengelola wisata, dan wisatawan dalam upaya meningkatkan literasi lingkungan melalui pemanfaatan media edukasi visual berupa poster edukasi ekowisata. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap yang meliputi identifikasi masalah, analisis literatur, pengembangan media edukasi, implementasi media, serta evaluasi respons masyarakat dengan rincian sebagai berikut.

- a. **Observasi Lapangan dan Wawancara.** Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan pada lokasi wisata, potensi ekowisata yang dimiliki, serta permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.
- b. **Analisis Literatur dan Penentuan Konten Edukasi.** Pada tahap ini dilakukan kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan konsep ekowisata, literasi lingkungan, serta isu-isu sains yang relevan dengan potensi lingkungan lokal di kawasan wisata Lombok.
- c. **Penyusunan Poster Edu-Ekowisata.** Poster edu-ekowisata dikembangkan oleh mahasiswa berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian literatur. Desain poster disusun secara komunikatif dengan memanfaatkan kombinasi teks singkat, ilustrasi visual, serta infografis agar informasi dapat disampaikan secara efektif kepada masyarakat umum.
- d. **Sosialisasi dan Diseminasi Poster Edu-Ekowisata.** Poster yang telah dikembangkan kemudian dipasang pada beberapa titik strategis di kawasan wisata seperti area masuk wisata, tempat istirahat pengunjung, serta area yang sering dilalui wisatawan. Selain pemasangan poster, kegiatan sosialisasi juga dilakukan kepada pengelola wisata untuk menjelaskan isi poster serta cara memanfaatkannya sebagai media edukasi bagi pengunjung.
- e. **Evaluasi Respons Pengelola dan Wisatawan.** Tahap ini dilakukan melalui pengumpulan data respons pengelola dan wisatawan menggunakan kuesioner postes. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala *Likert-4* (4=Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju) dengan lima indikator yang meliputi: menambah pengetahuan ekowisata, meningkatkan daya tarik ke daerah wisata, membangun kesadaran untuk pelestarian daerah ekowisata, mudah dipahami, dan desain poster. Selanjutnya data respons Masyarakat dianalisis menggunakan rumus persentase respons berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase respons; f = frekuensi jawaban respons; N = jumlah responden.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

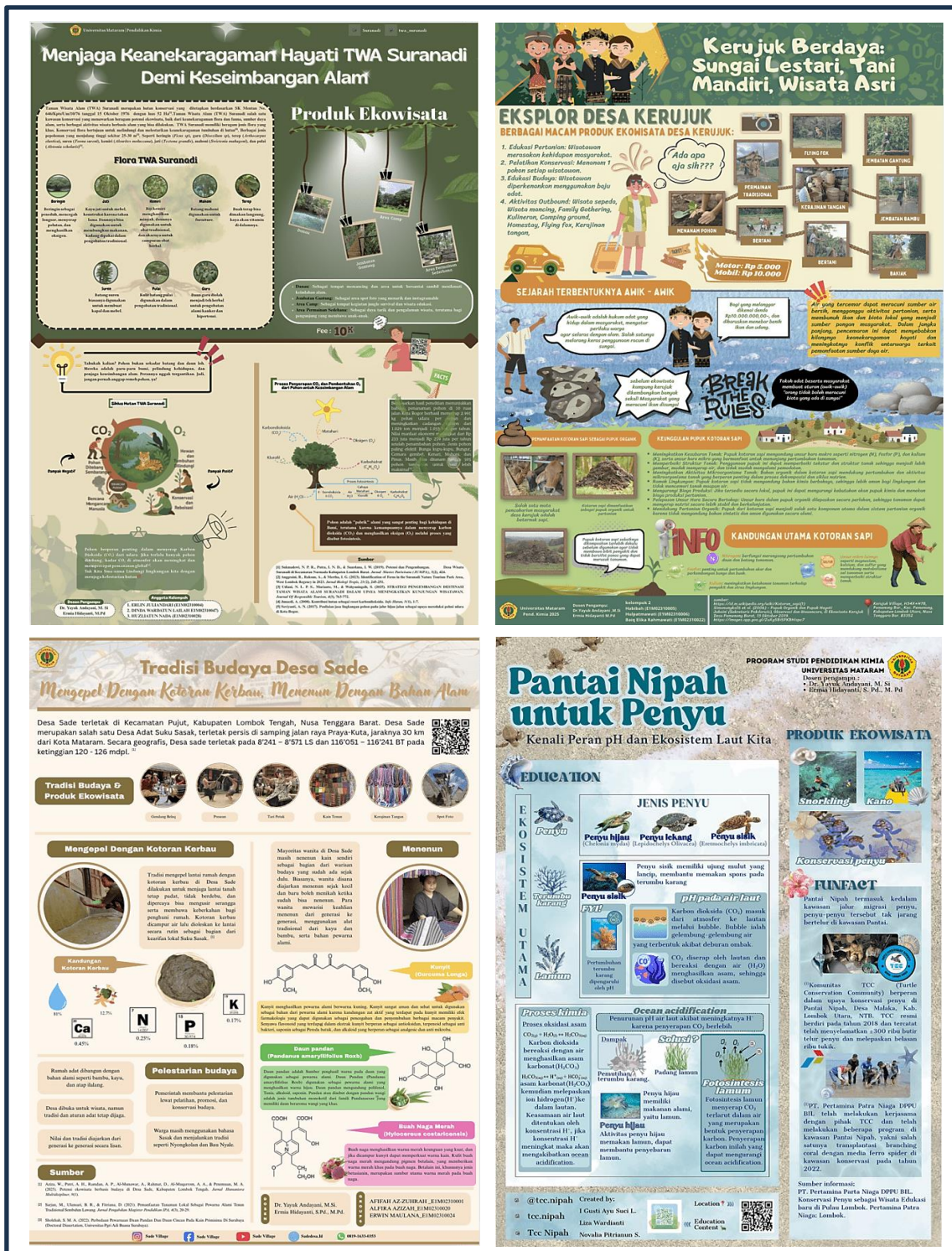
Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran lingkungan pengelola wisata dan wisatawan di daerah wisata Lombok. Peserta kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa, pengelola wisata, dan wisatawan. Mahasiswa berperan dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra (pengelola wisata dan wisatawan) melalui studi literatur dan wawancara langsung. Selain itu, untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mahasiswa melakukan observasi di delapan titik lokasi wisata Lombok, di antaranya Danau Biru, Desa Adat Sade, Desa Kerujuk, Goa Lawah, Pantai Cemare, Pantai Nipah, Tiu Roton, dan Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi. Kemudian mahasiswa menyusun dan validasi poster, kemudian sosialisasi poster dan implementasi ke lokasi wisata. Di akhir, Masyarakat yang termasuk wisatawan dan pengelola wisata yang sudah membaca poster tersebut diminta memberikan tanggapan menggunakan kuesioner. Adapun rinciannya dibahas sebagai berikut.

1. Penyusunan Poster Edu-Ekowisata

Penyusunan poster ini mengikuti tahapan 4D (*Define, Design, Develop, Dissemination*). Pada tahap *Define*, mahasiswa melakukan analisis awal dengan melakukan studi literatur dan wawancara wisatawan serta pengelola wisata. Pada tahap *Design*, mahasiswa menyusun poster menggunakan aplikasi *Canva*. Selanjutnya, pada tahap *Develop* dilakukan validasi ahli dengan dosen sebagai validatornya. Masukan yang diberikan oleh dosen dijadikan dasar untuk memperbaiki kembali poster edu-ekowisata dengan mengaitkan kajian sains dalam poster. Tahap *Dissemination* dilakukan dengan menyebarluaskan poster edu-ekowisata ke berbagai lokasi wisata sasaran melalui kegiatan sosialisasi kepada pengelola dan wisatawan, serta mendistribusikan poster sebagai media edukasi yang dapat diakses secara langsung di kawasan wisata.

Desain poster ditekankan pada deskripsi konten sains yang ada pada lokasi wisata. TWA Suranadi yang memiliki konsep konservasi flora (pohon beringin, jati, kemiri, mahoni, dan lain-lain) dituangkan ke dalam poster dan ditambahkan informasi sains siklus fotosintesis. Selain itu, ditambahkan juga informasi ilmiah terkait serapan karbondioksida (CO_2) dan kemampuan pohon tersebut dalam menyerap emisi karbon dari polusi udara. Adanya pesan ajakan untuk menjaga habitat pohon dan tidak menebang pohon sembarangan yang dibuat menarik, membuat pembaca tertarik untuk membaca. Sehingga, setelah memperhatikan pesan yang terdapat pada poster, mengingat pola perilaku lingkungan yang disampaikan, mampu menerapkannya kembali, serta memperoleh penguatan positif seperti apresiasi dari orang lain atau kepuasan pribadi, individu tersebut dapat menjadi contoh yang efektif dalam menunjukkan perilaku peduli lingkungan (Yusup et al., 2026).

Adapun contoh poster edu-ekowisata yang telah dikembangkan sebagai ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Poster Edu-Ekowisata.

2. Sosialisasi dan Diseminasi Poster Edu-Ekowisata

Sosialisasi poster edu-ekowisata dilakukan langsung di lokasi wisata Lombok, yakni Danau Biru, Desa Adat Sade, Desa Kerujuk, Goa Lawah, Pantai Cemare, Pantai Nipah, Tiu Roton, dan Taman Wisata TWA Suranadi. Tahap awal anggota PKM menjelaskan isi poster kepada pengelola wisata, kemudian melakukan tanya jawab terkait informasi pada poster yang belum dipahami. Setelah diskusi terkait konten poster edu-ekowisata, pengelola wisata bersama dengan anggota PKM menempel poster edu-

ekowisata di tempat strategi yang sering dilalui oleh wisatawan yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi dan Diseminasi Poster Edu-ekowisata.

3. Respons Masyarakat terhadap Poster Edu-Ekowisata

Respons masyarakat yang diukur menggunakan kuesioner skala Likert-4 untuk mengetahui implementasi poster edu-ekowisata yang dapat mengedukasi pengelola wisata dan wisatawan. Hasil analisis respons pengelola wisata dan wisatawan terhadap implementasi poster edu-ekowisata menunjukkan bahwa media edukasi yang dikembangkan memperoleh tanggapan yang sangat positif. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori sangat setuju (SS) dan setuju (S) pada seluruh indikator yang diukur, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Respons Masyarakat terhadap Poster Edu-Ekowisata.

No	Indikator & Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menambah pengetahuan ekowisata	82%	15%	0%	0%
	Poster ini mendorong kepeduli terhadap kelestarian lingkungan	82%	15%	0%	0%
	Poster ini dapat membantu menyampaikan pesan edukatif kepada pengunjung	82%	15%	0%	0%
2	Meningkatkan daya tarik ke daerah wisata	68%	28%	1%	0%
	Saya menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi lokasi ekowisata tersebut	67%	28%	3%	0%
	Saya mendapatkan pengetahuan baru tentang lingkungan dan budaya lokal dari poster ini	69%	28%	0%	0%
3	Membangun kesadaran untuk pelestarian daerah ekowisata	74%	21%	3%	1%
	Saya merasa poster ini cocok digunakan sebagai media edukasi lingkungan	79%	15%	3%	0%
	Poster ini relevan untuk mendukung konsep pariwisata berkelanjutan	69%	26%	3%	3%
4	Mudah dipahami	74%	21%	0%	3%
	Informasi yang disampaikan dalam poster mudah dipahami	74%	21%	0%	3%
	Bahasa yang digunakan dalam poster sesuai dengan target pembaca dan mudah di pahami.	74%	21%	0%	3%
5	Desain poster	71%	21%	3%	4%
	Gambar dan teks dalam poster saling mendukung	72%	18%	5%	3%
	Poster ini menarik secara visual dan desain	69%	23%	0%	5%

Temuan ini menunjukkan bahwa poster edu-ekowisata memiliki potensi sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan pada kawasan wisata. Pada indikator menambah pengetahuan

ekowisata, sebanyak 82% responden menyatakan sangat setuju dan 15% setuju bahwa poster mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep ekowisata. Persentase ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam poster dapat membantu pengelola dan wisatawan memahami hubungan antara aktivitas wisata dan kelestarian lingkungan. Peningkatan pengetahuan tersebut merupakan komponen penting dalam literasi lingkungan, karena literasi lingkungan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga pemahaman mengenai dampak aktivitas manusia terhadap keberlanjutan ekosistem (Ardoin et al., 2020). Oleh sebab itu, dengan adanya media edukasi berbasis informasi ilmiah di kawasan wisata dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan wawasan masyarakat mengenai praktik pariwisata berkelanjutan.

Pada indikator meningkatkan daya tarik daerah wisata, sebanyak 68% responden menyatakan sangat setuju dan 28% setuju bahwa keberadaan poster edu-ekowisata dapat menambah daya tarik destinasi wisata. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai elemen interpretasi wisata yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung. Interpretasi lingkungan melalui media visual seperti poster mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata dengan memberikan pengetahuan mengenai potensi alam dan karakteristik lingkungan destinasi wisata. Oleh karena itu, penyediaan media interpretasi yang informatif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata sekaligus mendukung pengembangan ekowisata. Sementara itu, pada indikator desain poster, sebanyak 71% responden menyatakan sangat setuju dan 21% setuju bahwa desain poster menarik dan sesuai sebagai media edukasi lingkungan. Desain visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian pengunjung terhadap informasi yang disampaikan sehingga pesan konservasi lingkungan lebih mudah diterima oleh wisatawan. Menurut Üzülmez et al. (2023), penyampaian pesan lingkungan melalui media visual yang menarik dapat meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap praktik pariwisata yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa poster edu-ekowisata memiliki potensi yang besar sebagai media edukasi lingkungan dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pembelajaran lingkungan melalui poster berbasis lingkungan ini didasarkan atas teori belajar Bandura, yakni memadukan empat proses kognitif yang mendasari pembelajaran observasional—perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi—memberikan kerangka kerja untuk memahami adopsi perilaku yang berbeda di berbagai tingkatan kelas (Yusup et al., 2026). Oleh sebab itu, poster tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan responden mengenai ekowisata, tetapi juga dapat membangun kesadaran dan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan. Penyediaan informasi lingkungan melalui media interpretasi wisata dapat meningkatkan literasi lingkungan serta mendorong perilaku wisata yang lebih bertanggung jawab (Ardoin et al., 2020). Dengan demikian, implementasi poster edu-ekowisata di kawasan wisata Lombok dapat menjadi salah satu strategi edukasi lingkungan yang efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan pengelola wisata dan wisatawan. Upaya ini diharapkan dapat mendukung terciptanya praktik pariwisata yang lebih berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi poster edu-ekowisata sebagai media edukasi lingkungan memperoleh respons yang sangat positif dari pengelola wisata dan wisatawan

di kawasan Lombok. Mayoritas responden menyatakan bahwa poster mampu meningkatkan pengetahuan tentang ekowisata, memperkuat kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta memberikan informasi yang mudah dipahami melalui desain visual yang menarik. Selain berfungsi sebagai media informasi, poster edu-ekowisata juga berperan dalam meningkatkan literasi lingkungan dan mendorong sikap peduli terhadap keberlanjutan kawasan wisata. Keberadaan media edukasi visual ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga mendukung pengelola wisata dalam menyampaikan pesan konservasi kepada pengunjung. Dengan demikian, penggunaan poster edu-ekowisata dapat menjadi salah satu strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Lombok.

Saran yang dapat kami berikan adalah perlu adanya sinergi antara pemerintah, akademisi, dan praktisi wisata di Lombok agar wisata berkelanjutan di provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Lombok dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram atas bantuan dana PNPB untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Dakwah, M. M., Mulyono, L. E. H., & Fitriah, F. (2025). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melalui Program Terintegrasi Literasi Lingkungan dan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Abhinaya (JPA)*, 1(2), 63-69. <https://journal.abhinaya.co.id/index.php/jpa/article/view/232>
- Amirullah, A., Akbar, A., Agus, A., Muhammad, Y., Masri, R., & Herry Rachmat, W. (2024). Maritime Tourism Package Design for Education and Conservation. *Jambura Journal of Educational Management*, 5(1), 55-66. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Anggratyas, P. A. R. (2025). Perkembangan Ekowisata di Pulau Lombok: Kajian Literatur. *Journal of Responsible Tourism*, 5(2), 1241-1252. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JRT/article/view/3980>
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental Education Outcomes for Conservation: A Systematic Review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Kemendikbud/Kemendikbud RI. (2021, November 12). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. <https://kemenpar.go.id/ragam-pariwisata/destinasi-wisata-berbasis-sustainable-tourism-di-indonesia>
- Muharam, R. S., & Rusli, B. (2025). Jejaring Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Strategi Pengelolaan Ekowisata di Kota Tasikmalaya. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(2), 135-142. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i2.4909>
- Pratama, I. W. A., Diwyarthi, N. D. M. S., Jata, I. W., Pinaria, N. W. C., Citrawati, L. P., & Kusumarini, I. (2024). Analysis of Sustainable Tourism Management, Tourist Education, and Environmental Awareness on Visit Intention in Ubud, Bali. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(7), 1155-1165. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i07.1126>

- Raden, D. K., Fadli, A., Hadi, M. J., Sahratullah, S., Wirentake, W., & Naif, M. A. (2026). *Integrating Edutourism and Epistemic Learning Patterns in Science Modules: A Strategy to Enhance Students' Ecological Awareness*. 27(1), 261–286. <https://doi.org/10.23960/jpmipa>
- Sucilestari, R., Ramdani, A., Sukarso, A., & Rokhmat, J. (2025). Analysis of project-based science E-module development integrated with mangrove ecotourism for scientific creativity and environmental literacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(8), 666–686. <https://learning-gate.com/index.php/2576-8484/article/view/9396>
- Üzülmez, M., Ercan İştin, A., & Barakazi, E. (2023). Environmental Awareness, Ecotourism Awareness and Ecotourism Perception of Tourist Guides. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16), 12616. <https://doi.org/10.3390/su151612616>
- Yusup, G. M., Azizah, A., Khairunnisa, K., Rahman, A., & Sukri, S. (2026). Fostering Environmental Awareness Through Poster Media. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1750–1760. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3219>